

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN KEKAMBUIHAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI POLI PENYAKIT DALAM RSUD BANGGAI

Siti Salmi Sombili¹, Wahyu Sulfian², Arini³ Yohanes Tumewu⁴

Ilmu Keperawatan Universitas Widya Nusantara Palu ^{1,2,3}

*Corresponding Author : sitisalmi72@gmail.com,

ABSTRAK

Angka harapan hidup yang tinggi pada lansia menyebabkan risiko untuk mengalami berbagai penyakit termasuk hipertensi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi pada lansia di Poli Penyakit Dalam RSUD Banggai Laut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien lansia dengan hipertensi yang berkunjung ke Poli Penyakit Dalam RSUD Banggai dengan besar sampel sebanyak 48 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023. Penelitian ini menggunakan uji alternative *Chi Square* dengan *Contunity Correction* yang menunjukkan hasil ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi di Poli Penyakit Dalam RSUD dengan nilai *p value* 0.000 atau <0.05. Artinya, pasien lansia hipertensi dengan pengetahuan yang baik akan meningkatkan perilaku pencegahan kekambuhan hipertensi lebih besar dengan berperilaku positif dalam mencegah kekambuhan hipertensi. Simpulannya adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Hipertensi terhadap upaya pencegahan kekambuhan hipertensi pada lansia di Poli Penyakit Dalam RSUD Banggai Laut. Saran bagi perawat dapat meningkatkan perannya sebagai edukator dan *care giver* dalam meningkatkan pengetahuan pada lansia dengan memberikan informasi mengenai gejala hipertensi, mengetahui faktor yang dapat mengendalikan kekambuhan hipertensi penatalaksanaan hipertensi, serta melakukan pemeriksaan darah secara berkala.

Kata kunci : hipertensi, pengetahuan, pencegahan kekambuhan

ABSTRACT

High life expectancy in the elderly causes the risk of experiencing various diseases including hypertension. The purpose of this study was to analyze the relationship between the level of knowledge about hypertension and efforts to prevent recurrence of hypertension in the elderly at the Internal Medicine Poly of Banggai Laut Hospital. This is quantitative research and uses a cross-sectional design. The total population was 48 elderly patients with hypertension who visited the Medical OPD of Banggai General Hospital. This research was conducted in July-August 2023. This research uses an alternative Chi-Square test with Contunity Correction to find there is a significant correlation of the knowledge level and prevention effort in the recurrence of hypertension in the Medical OPD of Banggai General Hospital with a p-value = 0.000 or < 0.05. This means that elderly hypertensive patients with good knowledge will improve the behavior of preventing hypertension recurrence by positive behavior. The conclusion mentioned that there is a correlation of the knowledge level about hypertension and prevention efforts in the recurrence of hypertension in the elderly at the Medical OPD of Banggai General Hospital. Suggestions for nurses should increase their role as educators and caregivers in increasing knowledge of the elderly by providing information about the symptoms of hypertension, the controlling factors of recurrence of hypertension, hypertension management, and conducting periodic blood tests.

Keywords : hypertension, knowledge, recurrence prevention

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah diatas normal. Hipertensi juga merupakan masalah yang perlu diwaspadai karena tidak ada tanda gejala yang khusus pada penyakit hipertensi dan pada beberapa orang masih merasa sehat untuk beraktivitas seperti biasanya. Orang – orang akan tersadar memiliki penyakit hipertensi ketika gejala yang dirasakan semakin parah dan memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan (Permata, dkk, 2018).

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Meningkatnya prevalensi hipertensi menyebabkan lebih banyak kematian setiap tahunnya dan meningkatkan risiko komplikasi terutama pada lansia (WHO 2023b). Diperkirakan sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30 hingga 79 tahun menderita hipertensi di seluruh dunia (WHO 2023b). Selain itu, sekitar 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi, sementara hanya 1/5 atau (21%) orang dewasa dengan hipertensi yang dapat mengatur gaya hidup mereka melalui gaya hidup sehat(WHO 2023b).

Data hipertensi di Indonesia menunjukkan hasil yang progresif sebagai penyebab utama morbiditas dan mortalitas, penatalaksanaan hipertensi di Indonesia umumnya telah dilaksanakan diberbagai tingkatan fasilitas kesehatan baik primer dan sekunder (Kemenkes 2018). Secara statistik prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan usia mengalami peningkatan yang signifikan sekitar 30-40% pada orang dewasa dan meningkat progresif prevalensinya seiring dengan bertambahnya usia, dimana diketahui terdapat >60% lansia mengalami hipertensi (Kemenkes 2018).Kementerian Kesehatan mencatat bahwa jumlah lansia di Indonesia diperkirakan akan meningkat menjadi 36 juta jiwa pada tahun 2025 dengan kondisi berisiko tinggi terkena penyakit degenerative termasuk hipertensi (Kemenkes 2018).

Peningkatan kasus hipertensi sejalan dengan meningkatnya angka harapan hidup penduduk di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2020). Di Provinsi Sulawesi Tengah tercatat sebanyak 238.707 jiwa lansia pada tahun 2018 dan meningkat menjadi 337.144 jiwa lansia dari total 384.072 jiwa lansia dengan usia >60 tahun pada tahun 2019 dengan kasus hipertensi yang turut meningkat sebesar 25,8% menjadi 34,1%. Di wilayah Sulawesi Tengah pelayanan kesehatan hipertensi dengan tingkat pelayanan rendah berada pada wilayah Kabupaten Banggai sebanyak 3.019 kasus hipertensi, sementara hanya (1,41%) pasien lansia yang mendapatkan pelayanan kesehatan dasar hipertensi di wilayah Kabupaten Banggai (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2020).

Urgensi masalah pada penelitian ini, berdasarkan hasil wawancara pada beberapa pasien yang datang berkunjung di Poli rawat jalan RSUD Banggai Laut bahwa pasien ini tidak mengetahui mengapa hipertensi yang dialami selalu saja kambuh hingga berbulan-bulan bahkan ada yang sampai bertahun-tahun sehingga harus terus kembali berobat dan juga pada observasi awal yang peneliti lakukan serta dengan adanya informasi yang diperoleh dari dokumen RSUD Banggai menunjukkan peningkatan jumlah lansia hipertensi di poli penyakit dalam RSUD Banggai dipengaruhi oleh usia dimana rata-rata jumlah lansia hipertensi di RSUD Banggai pada tahun 2022 sebesar 24% meningkat menjadi 30% pada tahun 2023, dengan kasus terbanyak pada lansia muda dengan rentang usia >45-54 tahun sebesar 40% (Data Rekam Medik 2023).

Hasil ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya (Kumalasari et al. 2021) yang menyatakan kurangnya pengetahuan lansia tentang upaya pencegahan hipertensi menyebabkan tingginya angka hipertensi di wilayah Kabupaten Banggai setiap tahunnya. Hasil penelitian yang sama menunjukkan sebagian besar responden lansia di Wilayah Kabupaten Banggai mengalami hipertensi berusia diatas >60 tahun dengan jenis kelamin perempuan serta memiliki perilaku kesehatan kurang baik yang berkontribusi terhadap kejadian hipertensi, hasil penelitian menunjukkan (86,6%) responden mengkonsumsi garam secara berlebihan sebanyak

>2 gram perhari, serta mengkonsumsi kopi lebih dari 2x sehari sebanyak (84,1%) responden lansia (Kumalasari et al. 2021).

Pelayanan kesehatan dan informasi kesehatan yang kurang pada lansia menyebabkan semakin tingginya prevalensi kekambuhan hipertensi pada lansia (Kemenkes 2018). Tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi sebagian besar kurang baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan rendah (Hidayat et al. 2023). Selain itu rendahnya tingkat pengetahuan tentang hipertensi juga disebabkan kurangnya sumber informasi yang mereka peroleh tentang upaya pencegahan kekambuhan hipertensi (Permata, dkk, 2018).

Hal ini menunjukkan kurangnya pengetahuan lansia tentang upaya pencegahan kekambuhan hipertensi yang ditunjukkan dengan rendahnya perilaku hidup sehat. Rendahnya tingkat pengetahuan tentang hipertensi disebabkan rendahnya informasi yang diperoleh lansia tentang upaya pencegahan kekambuhan hipertensi (Elin Hidayat 2023). Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi pasien hipertensi untuk dapat mengatasi kekambuhan dengan melakukan upaya pencegahan agar tidak terjadi komplikasi (Firsia Sastra Putri 2020). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi pada lansia di Poli Penyakit Dalam RSUD Banggai Laut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan jenis desain analitik dengan desain *Cross-sectional* yang dilakukan di Poli Penyakit Dalam RSUD Banggai Laut. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 92 orang jumlah dari Poli Penyakit Dalam RSUD Banggai Laut. Penelitian dilaksanakan pada Tanggal 28 Juli – 28 Agustus 2023. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. dengan sampel berjumlah 48 orang. Kuesioner yang digunakan adalah Kuesioner pengetahuan lansia tentang hipertensi yang digunakan dalam penelitian ini telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya (Syafriani, dkk., 2022) dan Kuesioner kepatuhan lansia dalam upaya pencegahan kekambuhan hipertensi pada lansia di adopsi peneliti dari “Pengembangan Respon Terpadu dari Sistem Perawatan Kesehatan untuk Penuaan penduduk yang cepat” yang dikembangkan oleh WHO sebagai kerangka kerja asuhan terpadu untuk lansia (WHO 2019).

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pembagian lembar kuesioner ke pasien lansia dengan perkiraan waktu 10 -15 menit, kemudian menjelaskan cara pengisian kuesioner, dan peneliti mendampingi lansia dalam mengisi lembar kuesioner yang dimana waktu penelitian di lakukan selama 1 bulan. Analisis univariat berupa distribusi frekuensi pada variabel karakteristik responden dan Variabel independen (pengetahuan lansia) dan variabel dependen (kepatuhan lansia). Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *chi -square* untuk menguji adanya hubungan sebab akibat antara Variabel independen (pengetahuan lansia) dan variabel dependen (kepatuhan lansia).

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden pasien hipertensi di Poli Penyakit Dalam RSUD Banggai Laut. Pada penelitian ini dari total 48 responden, secara statistik menunjukkan sebagian besar responden memiliki usia lansia (>45-59 Tahun) sebanyak 26 responden (54,2%) dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 25 responden (52,1%), dan tingkat pendidikan rendah sebanyak 39 responden (81,2%), serta memiliki lama riwayat penyakit hipertensi yang diderita selama >3-12 Bulan sebanyak (45,8%) dan lebih dari > 1-7 Tahun sebanyak 21 responden (43,8%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Usia	N	%
Pra Lansia (45-59Tahun)	26	54,2
Lansia (60-74 Tahun)	21	43,8
Lanjut Usia Tua (>75-90 Tahun)	1	2,1
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	23	47,9
Perempuan	25	52,1
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan Rendah (SD-SMA)	39	81,2
Pendidikan Tinggi (Diploma/Sarjana)	9	18,8
Lama Riwayat Penyakit		
< 3 Bulan	5	10,4
>3-12 Bulan	22	45,8
>1-7 Tahun	21	43,8

Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Kekambuhan

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan dan Upaya Pencegahan Kekambuhan

Tingkat Pengetahuan	N	%
Pengetahuan Kurang	23	47,9
Pengetahuan Cukup	-	-
Pengetahuan Baik	25	52,1
Pencegahan Kekambuhan Hipertensi		
Perilaku Pencegahan Negatif	21	43,8
Perilaku Pencegahan Positif	27	56,2

Tabel 2 menunjukkan menunjukkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan, dan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi di Poli Penyakit Dalam RSUD Banggai Laut. Tingkat pengetahuan responden pada penelitian ini tidak begitu jauh berbeda antara tingkat pengetahuan baik dan kurang baik dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 25 responden (52,1%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (47,9%). Pada penelitian ini responden sebagian besar memiliki upaya pencegahan kekambuhan hipertensi dengan perilaku pencegahan positif sebanyak 27 responden atau (56,2%) dan perilaku pencegahan negative sebanyak 21 responden (43,8%).

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Pada Lansia di Poli Penyakit dalam RSUD Banggai

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 48 responden menunjukkan tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi di RSUD Banggai menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik dengan perilaku pencegahan positif sebanyak 43,8% atau 21 responden dibandingkan dengan pengetahuan baik dengan perilaku pencegahan negative sebanyak 8,3% atau 4 responden. Sementara responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan perilaku pencegahan positif sebanyak 12,5% atau 6 responden dibandingkan dengan pengetahuan kurang dengan perilaku pencegahan negative jauh lebih besar sebanyak 35,4% atau 17 responden.

Hubungan analisis bivariat menunjukkan hasil secara statistic pada tabel 4.4, oleh karena pada penelitian ini menggunakan tabel silang 2x2 dan tidak ada nilai *expected* atau harapan < 5, maka uji yang digunakan yakni *Continuity Correction*. Berdasarkan hasil statistic diperoleh nilai *Continuity Correction* = 0,000 atau p value < α 0,05. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi pada

lansia artinya pasien lansia hipertensi dengan pengetahuan yang baik akan meningkatkan perilaku pencegahan kekambuhan hipertensi dengan berperilaku positif dalam mencegah kekambuhan hipertensi, dibandingkan pada pasien lansia dengan pengetahuan yang kurang baik terhadap upaya pencegahan hipertensi di Poli Penyakit Dalam RSUD Banggai Laut.

Tabel 3. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Upaya Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Pada Lansia di Poli Penyakit dalam RSUD Banggai

Variabel	Upaya Pencegahan Kekambuhan Hipertensi		Total	Sig. <i>P Value</i> <i>Continuity Correction</i>
	Perilaku Pencegahan Negatif	Perilaku Pencegahan Positif		
Pengetahuan Kurang	17	6	23	0,000
Pengetahuan	35,4%	12,5%	47,9%	
Pengetahuan Baik	4	21	25	
Pengetahuan	8,3%	43,8%	52,1%	
Total	43,8%	56,2%	100,0%	

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Responden Dengan Hipertensi Di Poli Penyakit Dalam RSUD Banggai Laut

Berdasarkan hasil statistik pada tabel 4.2 menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang hipertensi di Poli Penyakit Dalam RSUD Banggai Laut tidak begitu jauh berbeda antara tingkat pengetahuan baik dan kurang baik, dengan hasil tingkat pengetahuan baik sebanyak 25 responden (52,1%).

Menurut peneliti, responden lansia dengan tingkat pengetahuan yang baik pada penelitian ini karena sebagian besar responden menjawab dengan benar dan mengetahui apa arti dari hipertensi, tanda dan gejala hipertensi serta mengetahui makanan yang harus dihindari bagi penderita hipertensi. Pengetahuan yang baik dari pasien lansia dengan hipertensi pada penelitian ini, dipengaruhi oleh faktor usia responden yang turut berkontribusi terhadap pengetahuan pasien lansia. Semakin tinggi usia semakin banyak informasi dan pengetahuan yang diterima oleh responden dimana sebagian besar responden memiliki usia > 46 tahun sebanyak (54,2%). Informasi yang diperoleh responden pada penelitian ini akan mempengaruhi tingkat pengetahuan responden, semakin banyak informasi yang diterima semakin banyak pengetahuan responden tentang hipertensi.

Hasil penelitian oleh (Mujiran, dkk, 2019) menyatakan bahwa sebagian besar responden (92,7%) pasien hipertensi yang memperoleh informasi mengenai hipertensi dari fasilitas pelayanan kesehatan akan mempunyai pengetahuan yang lebih baik untuk dapat mengontrol tekanan darahnya (Mujiran, dkk, 2019).

Peningkatan pengetahuan lansia mengenai hipertensi merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit yang dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan baik pada individu, kelompok atau masyarakat tentang hipertensi, serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap masalah yang berhubungan dengan hipertensi (Nugroho and Sari 2020)

Sementara hasil penelitian ini, secara statistik menunjukkan responden lansia dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki hasil yang tidak jauh berbeda dengan lansia yang memiliki pengetahuan yang kurang baik yakni sebanyak 23 responden (47,9%) dengan rerata tingkat pengetahuan responden lansia pada penelitian ini relative tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara responden dengan pengetahuan baik dan pengetahuan kurang baik.

Peneliti berpendapat bahwa, responden lansia dengan pengetahuan yang kurang baik

dikarenakan responden kurang mendapatkan informasi tentang penyakit hipertensi. Hal ini ditunjukkan dengan mayoritas responden lansia pada penelitian ini memiliki riwayat hipertensi yang kurang dari 1 tahun (3-12 Bulan) sebanyak 45,8%. Menurut peneliti, pasien lansia dengan riwayat hipertensi yang baru akan sedikit menerima informasi tentang penyakitnya dibandingkan dengan responden dengan lama riwayat yang lama menderita hipertensi. Artinya semakin lama riwayat lansia menderita hipertensi akan semakin banyak informasi yang diperoleh, informasi yang baik akan mempengaruhi pengetahuan responden tentang hipertensi.

Hasil penelitian yang sama menyatakan, bahwa responden hipertensi yang kurang memperoleh informasi memiliki kecenderungan untuk tidak dapat mengontrol tekanan darah dengan baik, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mujiran, Setiyawan, and Rizqie 2019). Hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi secara umum masih rendah, yakni mencapai 42,3%, rendahnya pengetahuan responden mengenai hipertensi karena minimnya informasi yang diterima oleh penderita hipertensi (Oktaria et al. 2023).

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa, informasi yang kurang tentang hipertensi termasuk penggunaan obat hipertensi dan efek samping obat, kurangnya informasi untuk kontrol tekanan darah secara rutin, dan kurangnya pengetahuan tentang risiko hipertensi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kekambuhan hipertensi pada lansia (Mujiran, dkk, 2019). Kurangnya pemahaman pasien tentang hipertensi menjadi salah satu penyebab tekanan darah tidak terkontrol (Adam 2019).

Implikasi keperawatan pada penelitian ini, perawat sebagai educator ikut berperan dan bertanggung jawab dalam meningkatkan pengetahuan responden melalui pemberian edukasi mengenai hipertensi (Elin Hidayat 2023). Pengetahuan lansia tentang hipertensi merupakan salah satu cara untuk mencegah kekambuhan hipertensi, pengetahuan yang baik tentang hipertensi akan membentuk perilaku yang baik sehingga meminimalkan kekambuhan hipertensi dan mencegah komplikasi dari hipertensi pada lansia.

Upaya Pencegahan Kekambuhan Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Poli Penyakit Dalam RSUD Banggai Laut

Berdasarkan hasil statistik pada tabel 4.2 menunjukkan upaya pencegahan pada responden tentang hipertensi di Poli Penyakit Dalam RSUD Banggai Laut pada penelitian ini mayoritas memiliki upaya pencegahan kekambuhan hipertensi dengan perilaku pencegahan positif sebanyak 27 responden atau (56,2%). Menurut peneliti, responden lansia dalam melakukan upaya pencegahan positif mayoritas mengatakan sebagian besar jawaban responden terkait manajemen hipertensi dalam melakukan aktivitas fisik dan pekerjaan rumah mereka seperti memasak, bercocok tanam, berkebun, membersihkan rumah, dan lainnya mampu membantu dalam mengontrol tekanan darah. Menurut asumsi peneliti aktivitas fisik yang dilakukan responden membantu dalam manajemen hipertensi yang dapat mempengaruhi tekanan darah. Tekanan darah pada pasien hipertensi dapat dijaga seminimal mungkin dengan melakukan aktivitas fisik untuk mencegah kekambuhan dan komplikasi hipertensi.

Hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa informasi yang benar mengenai hipertensi mempengaruhi pengetahuan pasien hipertensi untuk patuh dalam menjalankan pengobatan dan diet hipertensi (Putri dan Supartayana, 2020). Pengetahuan yang dimiliki oleh pasien lansia akan meningkatkan kepercayaan diri pasien terhadap pengobatan hipertensi yang efektif (Adam 2019)

Menurut pedoman penatalaksanaan hipertensi perubahan pola hidup sehat pada pasien dengan hipertensi dapat dilakukan dengan meningkatkan aktivitas fisik, hal yang sama juga disarankan oleh JNC menerapkan pola hidup sehat bagi lansia dengan melakukan aktivitas fisik secara teratur dengan intensitas sedang (PERHI 2019).

Aktivitas fisik sedang seperti memasak, bercocok tanam, berkebun, membersihkan rumah

mampu membantu menurunkan tekanan darah dengan 4-9 mmHg, aktivitas fisik dengan intensitas sedang setara dengan 30 hingga 60 jam aktivitas fisik atau minimal 3 hari/minggu (PERHI 2019). Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO menyatakan bahwa aktivitas fisik yang dilakukan dengan intensitas yang sering selama 30 menit dengan aktivitas fisik sedang atau setidaknya selama 20 menit selama 5 hari/minggu mampu membantu dalam mengontrol tekanan darah dan mencegah peningkatan tekanan darah yang tidak terkendali pada pasien hipertensi (WHO 2023a).

Sementara hasil penelitian ini menunjukkan perilaku pencegahan negative sebanyak 27 responden (43.8%) dengan nilai mean 58.90 (SD = 19.130) yang artinya rerata responden pada penelitian ini memiliki perilaku pencegahan negative terhadap kekambuhan hipertensi. Perilaku pencegahan negative ditunjukkan dengan mayoritas responden tidak mengetahui penatalaksanaan pengobatan hipertensi dan kurangnya informasi terkait nutrisi dan diet yang benar bagi pasien hipertensi, responden umumnya menyatakan kurang mengkonsumsi sayur dan buah. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa kepatuhan diet pasien hipertensi signifikan berhubungan dengan kejadian hipertensi (Kartin L. Buheli 2019).

Hasil penelitian lainnya menyatakan, jenis aktivitas fisik tertentu misalnya mencuci pakaian, menyetrika, menyapu rumah, dan memasak, khusus dalam melakukan aktivitas sehari-hari mampu mengontrol tekanan darah tinggi responden yang secara signifikan menunjukkan hubungan yang bermakna antara aktivitas fisik dengan derajat hipertensi sebesar 95% (Karim, dkk, 2018). Tekanan darah tinggi dapat menimbulkan gangguan kesehatan yang serius karena dapat mengganggu aktivitas dan menimbulkan komplikasi yang berbahaya jika tidak dikendalikan dan dicegah sejak dini (Muhadi 2016).

Implikasi keperawatan pada penelitian ini, perawat sebagai educator ikut berperan dan bertanggung jawab dalam meningkatkan perilaku pencegahan kekambuhan hipertensi pada lansia melalui pemberian edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat khususnya pada lansia, sehingga diharapkan dengan dilakukannya pemberian informasi melalui sosialisasi akan mencegah kekambuhan hipertensi pada lansia. Pentingnya pencegahan hipertensi menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang kerangka kesehatan yang terkait dengan hipertensi pada lansia, termasuk bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk mencegah dan mengendalikan hipertensi, khususnya pada lansia.

Hubungan Upaya Pencegahan Kekambuhan Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Poli Penyakit Dalam RSUD Banggai Laut

Berdasarkan hasil pada tabel 4.4 dari total 48 responden menunjukkan tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi di RSUD Banggai secara signifikan memiliki hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang hipertensi dengan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi pada lansia artinya pasien lansia hipertensi dengan pengetahuan yang baik akan meningkatkan perilaku pencegahan kekambuhan hipertensi dengan berperilaku positif dalam mencegah kekambuhan hipertensi, dibandingkan pada pasien lansia dengan pengetahuan yang kurang baik terhadap upaya pencegahan hipertensi di Poli Penyakit Dalam RSUD Banggai Laut. Hasil dari penelitian responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dalam upaya pencegahan hipertensi dengan perilaku positif sebanyak 43,8% responden, jauh lebih besar dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku pencegahan negative (8,3%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik sangat penting untuk membentuk perilaku pasien lansia dengan mencegah peningkatan tekanan darah melalui perilaku pencegahan positif. Menurut peneliti perilaku pencegahan positif yang dilakukan oleh pasien hipertensi lansia berdasarkan jawaban responden menunjukkan bahwa mayoritas lansia melakukan aktivitas fisik dan menerima informasi yang baik tentang pengelolaan hipertensi.

Menurut peneliti, pengetahuan pasien tentang hipertensi berperan penting dalam

membantu mereka mengelola hipertensi sepanjang hidupnya. Semakin baik seseorang memahami penyakitnya, semakin baik mereka memahami bagaimana mengubah perilaku dan gaya hidup mereka dengan melakukan perilaku pencegahan kekambuhan hipertensi dan mengelolanya dengan benar sehingga meminimalkan kekambuhan hipertensi. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari (Notoatmodjo, 2018) bahwa pengetahuan yang baik akan memberikan dampak kepada perilaku seseorang, dimana perilaku baik yang dilakukan secara terus menerus akan mempengaruhi statusnya kesehatannya. Pengetahuan yang baik merupakan hasil dari proses “mengetahui” yang terjadi setelah seseorang mempersepsikan suatu objek tertentu melalui sistem indera. Sistem indera tersebut meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian lainnya menyatakan informasi yang baik tentang hipertensi lebih banyak diperoleh responden melalui media elektronik dan juga bersumber dari petugas kesehatan, semakin banyak informasi yang diperoleh responden akan semakin baik pengetahuan yang didapatkan oleh responden untuk mencegah kekambuhan hipertensi pada lansia (Warjiman, dkk, 2020) Hasil penelitian lainnya menyatakan informasi yang baik tentang hipertensi lebih banyak diperoleh responden melalui media elektronik dan juga bersumber dari petugas kesehatan, semakin banyak informasi yang diperoleh responden akan semakin baik pengetahuan yang didapatkan oleh responden untuk mencegah kekambuhan hipertensi pada lansia (Warjiman, dkk, 2020)

Hal yang sama dinyatakan oleh (Kumalasari, dkk, 2021) semakin tinggi pengetahuan pasien maka semakin besar pula harapannya untuk meningkatkan kesadaran diri dan patuh untuk melakukan upaya pencegahan hipertensi dengan berperilaku hidup sehat dan menggunakan terapi pengobatan sesuai dengan petunjuk medis. Perilaku positif yang dilakukan oleh pasien hipertensi dapat mengontrol kenaikan tekanan darah dan mencegah komplikasi lebih lanjut (Oktaria et al. 2023).

Pengetahuan merupakan landasan untuk patuh atau tidak dalam melakukan terapi yang dilaksanakan oleh pasien hipertensi dalam jangka waktu yang lama, maka dari itu pengetahuan yang baik akan mempengaruhi tindakan responden untuk bertindak secara aktif berdasarkan pengetahuan yang diketahuinya, perilaku yang dilakukan berdasarkan pengetahuan akan lebih baik dibandingkan dengan perilaku yang tidak berbasis pada pengetahuan (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan pada pasien lansia dengan hipertensi, semakin tinggi pengetahuan pasien lansia maka semakin baik kepatuhan dalam menerapkan perilaku hidup sehat (Oktaria et al. 2023). Pengetahuan pasien tentang hipertensi berperan penting dalam membantu mereka dalam penatalaksanaan dan pencegahan kekambuhan dari hipertensi (Kumalasari, dkk, 2021).

Sementara hasil penelitian ini menunjukkan, responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan perilaku pencegahan positif sebanyak 12,5% responden dibandingkan dengan pengetahuan kurang dengan perilaku pencegahan negative jauh lebih besar sebanyak 35,4%.

Hal ini menunjukkan bahwa masih ada lansia yang belum memahami terkait dengan pentingnya mencegah kekambuhan hipertensi dengan berperilaku positif. Kurangnya pemahaman lansia tentang upaya pencegahan kekambuhan hipertensi pada penelitian ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang rendah (81,2%), dimana sebagian besar responden dengan pendidikan SD-SMA. Pendidikan responden akan mempengaruhi kemampuannya dalam menerima informasi dan mengolahnya sebelum berubah menjadi perilaku baik atau buruk yang berdampak pada kesehatannya.

Hasil penelitian lainnya menyatakan, pendidikan dapat mempengaruhi kesehatan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula kesadaran akan pentingnya menjaga status kesehatannya (Nisak, Maimunah, and Admadi 2018). Hasil

penelitian menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin rendah pula risiko penyakit hipertensi. Seseorang dengan tingkat pendidikan rendah berisiko terkena hipertensi 2,9 kali lebih tinggi dibandingkan responden dengan pendidikan tinggi (Adam 2019).

Tingkat pendidikan akan menentukan mudahnya informasi diterima dan dianalisis yang akan mempengaruhi tingkat kepatuhan responden dalam pencegahan kekambuhan hipertensi pada lansia. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menyerap informasi yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah maka akan menghambat perkembangan sikapnya terhadap penerimaan, informasi dan ilmu yang baru (Sijabat, dkk, 2020)

Implikasi keperawatan pada penelitian ini, perawat sebagai educator ikut berperan dan bertanggung jawab dalam meningkatkan perilaku pencegahan kekambuhan hipertensi pada lansia melalui pemberian edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat khususnya pada lansia. Peningkatan pengetahuan pada lansia juga merupakan salah satu upaya pengendalian hipertensi, seperti mengenali gejala hipertensi, mengetahui faktor-faktor yang dapat mengendalikan hipertensi pada lansia, memberikan informasi mengenai upaya penatalaksanaan hipertensi serta melakukan pemeriksaan darah secara berkala. Kepada Masyarakat pada umumnya dapat melakukan upaya pencegahan sedini mungkin dengan menjaga pola hidup sehat dengan melakukan aktivitas fisik setiap hari minimal 20 menit serta mengurangi asupan garam berlebihan, tidak mengonsumsi alkohol, dan melakukan manajemen diet hipertensi yang benar.

KESIMPULAN

Kesimpulan dan saran sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 25 responden (52,1%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (47,9%) dan nilai mean 55,54 (SD = 23,641) artinya rerata tingkat pengetahuan responden pada penelitian ini relative rendah, Upaya pencegahan hipertensi pada lansia di Poli Penyakit Dalam RSUD Banggai Laut pada penelitian ini, sebagian besar memiliki upaya pencegahan kekambuhan hipertensi dengan perilaku pencegahan positif sebanyak 27 responden atau (56,2%). DAN Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi di Poli Penyakit Dalam RSUD dengan nilai *p value* 0,000 serta Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Rumah Sakit sebagai masukan dan pertimbangan dalam menyikapi peningkatan kasus hipertensi di masyarakat melalui pemberian edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat khususnya pada lansia. Peningkatan pengetahuan pada lansia juga merupakan salah satu upaya pengendalian hipertensi, seperti mengenali gejala hipertensi, mengetahui faktor-faktor yang dapat mengendalikan hipertensi pada lansia, memberikan informasi mengenai upaya penatalaksanaan hipertensi serta melakukan pemeriksaan darah secara berkala

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak di Poli Penyakit Dalam RSUD Banggai Laut, responden penelitian yang sudah bersedia dalam pengambilan data penelitian ini, kepada pembimbing yang sudah membantu dalam menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, Lusiana. (2019). "Determinan Hipertensi Pada Lanjut Usia." *Jambura Health and Sport Journal* 1(2): 82–89.

Data Rekam Medik. (2023). *Hasil Dokumentasi RSUD Banggai Tahun 2023*.

- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2020). *Profil Kesehatan Tahun 2020. Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah*.
- Elin Hidayat. (2023). "Program Pengelolaan Penyakit Hipertensi Berbasis Health Promotion Dan Early Diagnosis And Treatment Pada Masyarakat Desa Doda Sulawesi Tengah." <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/13954/10686> (September 21, 2023).
- Firsia Sastra Putri, Desak Made. (2020). "Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Di Panti Sosial Tresna Werdha Jara Mara Pati Buleleng." *Jurnal Medika Usada* 3(2): 41–47.
- Hidayat, Elin, Abu Bakar, Retno Indarwati, and Universitas Airlangga. (2023). "Terapi Kompresi Pada Pasien Vena Varises Yang Menjalani Operasi." *Jurnal Keperawatan Silampari* 6(2): 1161–69. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/4658> (September 21, 2023).
- Karim, Nur Afni, Franly Onibala, and Vandri Kallo. 2018. "KABUPATEN SITARO." 6: 1–6.
- Kartin L. Buheli, Lisdiyanti Usman. 2019. "FAKTOR DETERMINAN KEPATUHAN DIET PENDERITA." 1(1): 15–19.
- Kemkes. 2018. *Laporan Nasional Riskesdas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kumalasari, Pipin et al. 2021. "Pola Hidup Penderita Hipertensi Di Desa Duata Karya Kecamatan Masama Tahun 2021." *Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal* 12(2): 92–102.
- Muhadi. 2016. "JNC 8: Evidence-Based Guideline Penanganan Pasien Hipertensi Dewasa." *CKD-236* 43(1): 254–58.
- Mujiran, Setiyawan, and Noerma Shovie Rizqie. 2019. "Mujiran, Setiyawan, Noerma Shovie Rizqie. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Peserta Prolanis Upt Puskesmas Jenawi Karanganyar. Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Apli." *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 7(2).
- Nisak, Raudhotun, Siti Maimunah, and Tri Admadi. 2018. "UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DETEKSI DINI DAN PENGENDALIAN PENYAKIT DEGENERATIF PADA LANSIA DI DSN.KARANG PUCANG, DS.NGANCAR, KEC.PITU WILAYAH KERJA PUSKESMAS PITU KABUPATEN NGAWI." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan* 4(2): 59–63.
- Notoatmodjo, S. 2018a. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- . 2018b. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Purwo Setiyo, and Yonita Sari. 2020. "Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Tahun 2019." *Jurnal Dunia Kesmas* 8(4): 1–5.
- Oktaria, Meilina, Hardono Hardono, Wisnu Probo Wijayanto, and Ikhwan Amiruddin. 2023. "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Diet Hipertensi Pada Lansia." *Jurnal Ilmu Medis Indonesia* 2(2): 69–75.
- PERHI. 2019. *Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2019*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia.
- Permata, Sari, Wiyono Joko, and Adi Catur. 2018. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Dalam Meminum Obat Di Posyandu Lansia Drupadi." *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan* 3: 1–10.
- Sijabat, F et al. 2020. "Promosi Kesehatan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia Di Kelurahan Dwikora." *Jurnal Abdimas ...* 1(September): 262–69.
- Syafriani., Afiah., Nia Aprilia. 2022. "LAPORAN PENELITIAN WILAYAH KERJA

PUSKESMAS BANGKINANG KOTA TAHUN 2022.” : 1–72.

Warjiman, Er, U. E., Yohana, G., Hapsari, & Dwi, F. 2020. “Skrining Dan Edukasi Penderita Hipertensi. *Jurnal Suaka Insan Mengabdi*.” *Jurnal Suaka Insan Mengabdi* 2(1): 15–26.

WHO. 2019. *Pedoman Untuk Sistem Dan Layanan*.

———. 2023a. “Hypertension.”

[https://www.who.int/news-room/fact-](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension)

sheets/detail/hypertension (April 7, 2023).

———. 2023b. *Hypertension 2023*.